













melaksanakan sholat lima waktu ?) . Guru menanyakan kepada siswa urutan gerakan sholat. (Contoh pertanyaan : Sebutkan urutan gerakan sholat dari awal hingga akhir !) . Guru memotivasi siswa dengan memberikan poster gerakan sholat. Kegiatan apresiasi ini dilakukan oleh guru dengan baik dari berbagai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan hanya sebagian siswa yang menjawab .

Pada waktu pembelajaran inti dalam kegiatan eksplorasi, guru memilih salah satu siswa maju kedepan kelas mencontohkan gerakan sholat sedangkan siswa yang lain memperhatikan. Dalam kegiatan elaborasi, guru memberikan instruksi kepada siswa setiap kelompok untuk mengamati gerakan sholat fardhu yang dicontohkan oleh guru. Guru menginstruksikan kepada siswa per kelompok berdiskusi menyusun scenario untuk mencontohkan gerakan sholat dengan cara menempelkan potongan gambar gerakan sholat sesuai urutan yang benar. Selama diskusi guru berkeliling melakukan bimbingan kepada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan. Guru mempersilahkan siswa untuk satu persatu setiap kelompok maju kedepan kelas/ musholah mempraktekkan sholat fardhu, dan untuk kelompok yang belum mendapat giliran praktek memperhatikan gerakan sholat kelompok yang mencontohkan kedepan. Setelah kegiatan tersebut guru memberikan siswa post tes untuk mempraktekkan sholat fardhu secara individu. Pelaksanaan diskusi hingga praktek berjalan dengan cukup baik, akan tetapi siswa yang pandai masih mendominasi jalannya diskusi. Dalam







muslim apabila telah memenuhi syarat-syarat untuk melaksanakannya). Guru mengingatkan kembali tata tertib sholat : rukun sholat, Syarat sah sholat, Syarat wajib sholat, Yang membatalkan sholat. (Contoh : *Rukun salat* ; (1) niat, (2) berdiri tegak bagi yang mampu, (3) takbiratul ihram,dsb. *Syarat sah salat* ; (1) suci badan, pakaian dan tempat dari najis, (2) suci dari hadas kecil dan besar, (3) menutup aurat,dsb. *Syarat wajib salat* ; (1) Islam, (2) berakal, (3) balig. *Yang membatalkan salat* ; (1) berhadhas kecil atau besar, (2) terkena najis, (3) berkata-kata dengan sengaja,dsb). Guru menanyakan siswa siapa yang sering melaksanakan sholat lima waktu. (Contoh pertanyaan : Siapa yang setiap hari sudah melaksanakan sholat lima waktu ?) . Guru menanyakan kepada siswa urutan gerakan sholat. (Contoh pertanyaan : Sebutkan urutan gerakan sholat dari awal hingga akhir !) . Guru memotivasi siswa dengan memberikan poster gerakan sholat. Kegiatan apresiasi ini dilakukan oleh guru dengan baik dan dari berbagai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan hampir semua siswa yang menjawab dengan antusias.

Pada waktu pembelajaran inti dalam kegiatan eksplorasi, guru memilih salah satu siswa maju kedepan kelas mencontohkan gerakan sholat sedangkan siswa yang lain memperhatikan. Dalam kegiatan elaborasi, guru memberikan instruksi kepada siswa setiap kelompok untuk mengamati gerakan sholat fardhu yang dicontohkan oleh guru. Guru menginstruksikan kepada siswa per kelompok berdiskusi menyusun scenario untuk



ketercapaian indikator ditandai dengan apabila hasil belajar siswa dalam melakukan pelaksanaan praktek sholat fardhu dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu 85% dengan nilai 75 sesuai dengan KKM.

- b. Aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus II sudah mengarah ke strategi modeling the way dengan baik. Siswa sudah mampu membangun kerjasama dalam tugas kelompok untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa sudah siap melakukan tahap demi tahapan dalam mempraktekkan shalat fardhu dengan strategi modeling the way.
- c. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sudah tidak ditemukan lagi adanya siswa yang masih kesulitan dalam mempraktekkan shalat fardhu. Dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara diskusi, semua anak sudah memiliki hasil belajar dalam praktek sholat fardhu dengan baik dan benar, sehingga tidak perlu lagi adanya bimbingan secara individu bagi semua siswa.
- d. Dari hasil penelitian, setelah siswa mendapatkan materi mempraktekkan shalat fardhu dengan strategi modeling the way, ada hikmah yang dapat diambil dari materi tersebut. Siswa semakin antusias dalam mempraktekkan, siswa dapat mempraktekkan shalat fardhu dengan baik dan benar, dan siswa tidak jenuh saat proses pembelajaran.
- e. Pembelajaran dengan strategi modeling the way ternyata membawa dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa terutama dalam mempraktekkan shalat fardhu. Siswa tidak mengeluh jenuh, justru menjadi





















segera melakukan perintah guru dengan senang hati, karena mereka sudah antusias dengan kegiatan pembelajaran. Guru mempersilahkan siswa untuk satu persatu setiap kelompok maju kedepan kelas/ musholah mempraktekkan sholat fardhu, dan untuk kelompok yang belum mendapat giliran praktek memperhatikan gerakan sholat kelompok yang mencontohkan kedepan. Setelah kegiatan tersebut guru memberikan siswa post tes untuk mempraktekkan sholat fardhu secara individu. Pelaksanaan diskusi hingga praktek berjalan dengan sangat baik. Dalam kegiatan konfirmasi, guru melakukan tanya jawab pada masing-masing kelompok siswa tentang sholat fardhu.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan pada siswa dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/ kesimpulan tentang materi. Guru memberikan tugas rumah. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa bersama-sama guru mengucapkan salam.

Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian, peneliti bersama guru mata pelajaran fiqih menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus II berhasil dengan baik. Karena nilai yang diperoleh siswa rata-ratanya sudah di atas KKM, dan sudah mencapai indikator ketuntasan belajar yang ditandai dengan apabila hasil belajar siswa dalam pelaksanaan praktek sholat fardhu sesuai KKM dan memenuhi ketuntasan belajar 85%, untuk itu tidak perlu lagi diulang pada tindakan siklus III. Dari hasil penelitian, setelah siswa mendapatkan materi sholat fardhu

